

## **MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK PENGELASAN MELALUI KONSELING EKLEKTIF DENGAN PERILAKU ATTENDING**

Sukiyem  
SMK Negeri 3 Merauke

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik konseling Eklektif dengan pendekatan attending dalam peningkatan semangat belajar, tanggung jawab siswa sebagai pelajar, mengentaskan permasalahan belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan guru untuk membimbing siswa. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua pendekatan Direktif dan Non-Direktif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Sprandley. Dalam penelitian tindakan kelas siklus I, II, dan III yang dipergunakan peneliti dan guru untuk mengambil keputusan. Maka dari hasil analisis data; Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Data Hasil Observasi Kepribadian Klien pada situs I, II, dan III diperoleh hasil 30,83 presikat kurang sekali, siklus II = 41,66 predikat kurang dan pada siklus III = 61,66 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan Konseling terhadap siswa A, yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru, juga peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah memantau terus perkembangan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

Kata Kunci: Konseling Eklektif; Perilaku Attending.

### **PENDAHULUAN**

Setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai. Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa. (Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. 2004: 16) mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain: Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya. Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang. Pralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika belajar. Malas

mencatat mata pelajaran. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung. Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga (Moh. Surya: 1988). yaitu: teknik konseling direktif, non-direktif dan Eklektif. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua teknik Konseling Direktif dan Non Direktif. Peneliti memadukan kebaikan dua teknik konseling tersebut, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan belajar siswa dengan berorientasi pada teknik hubungan antara konselor dengan klien yaitu Teknik Eklektif dengan Perilaku Attending.

Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua pendekatan Direktif dan Non-Direktif. Konseling Eklektif yang mengambil berbagai kebaikan dari dua kebaikan dari dua pendekatan atau dari berbagai teori konseling, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan klien. Konseling Eklektif lebih tepat dan sesuai dengan filsafat tujuan bimbingan dan konseling dari pada sikap yang hanya mengandalkan satu pendekatan satu pendekatan atau satu dua teori tertentu saja (Moh. Surya: 1988).

Perilaku Attending, (teknik menghadapi klien) melalui kontak mata, bahwa badan, bahasa lisan, sehingga klien akan terlihat dalam pembicaraan terbuka. Attending baik untuk meningkatkan harga diri klien yang bebas. Perlu dihindari konselor berpenampilan attending yang kurang baik seperti: kepala kaku, muka kaku, ekspresi melalun, mengalihkan pandangan, tidak terlihat saat klien sedang bicara, mata melotot. Posisi tubuh bersandar miring, tegak kaku, jarang duduk, jarak duduk menjauh, duduk kurang akrab, dan berpaling. Memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik dim untuk memberi kesempatan klien guna berpikir dan berbicara. Penelitian konselor terpecah, mudah buyar oleh gangguan (Sofyan. S. Willis, 2004: 176).

## **METODE**

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X L. Subjek penelitian tindakan kelas ini meliputi: data-data hasil wawancara terhadap responden, sumber data peristiwa: hasil observasi, hasil analisis dokumen, artifak yang berasal dari siswa/klien maupun dari guru/konselor dan peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu: wawancara untuk sumber data responden, observasi untuk sumber data peristiwa dan analisis dokumen untuk sumber data dokumen. Informasi tersebut digali dari empat sumber yaitu: peristiwa/kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen/artifak (Sutopo, 1996: 49-51). Peneliti melakukan persiapan awal mulai tanggal 10 Januari 2015 meliputi kegiatan: mengadakan kontak awal dan kesepakatan dengan reponden, guna membangun mempertahankan kepercayaan, serta memilih informasi (Sugiharto, 2005: 43). Kemudian langkah-langkah prosedur kerja yang dipergunakan menggunakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Sprandley, dalam pelaksanaan analisis data tidak dilakukan secara linier berurutan setelah semua data yang terkumpul, melainkan akan dilakukan secara stimulat pada saat

dan setelah data terkumpul. Dengan demikian terjadi interaksi antara proses pengumpulan data dan analisis data serta elemen-elemen lain seperti pencatatan data, penulisan laporan sementara, dan mengajukan pertanyaan penelitian. Interaksi berbagai elemen tersebut membentuk pola siklikal. Selanjutnya data-data yang didapat pada siklus I, II, dan III dibandingkan kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pada siklus I; belum memberikan hasil yang berarti, karena guru selaku konselor pada aspek attending dan aspek Eklektif masih bereksresi kaku, muram dan marah. Sering konselor mengalihkan pandangan terutama pada saat klien berbicara. Score penilaian pada siklus I adalah 40.00 predikat nilai kurang baik didalam konselor menangani permasalahan belajar siswa. Guru/konselor dan peneliti sepakat akan mengadakan perubahan perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembimbingan dan konseling siswa.

Attending siklus II; ekspresi wajah konselor agak tenang, dan ceria. Konselor sudah melakukan kontak pandang dengan klien, melakukan anggukan kepala tanda setuju, menggeleng sebagai tanda setuju tetapi masih kaku, karena posisi kepala konselor tegak juga kecondongan tubuh konselor ke arah klien cukup namun keakraban belum nampak, gerakan tangan konselor belum nampak, gerakan tangan konselor belum bermakna sesuai kebutuhan (konselor dapat mengusap kepala klien sebagai tanda sayang penuh perhatian) kesabaran mendengarkan perlu dipertahankan, dan meninggikan suara konselor agar diakhiri apabila klien diam/tidak memberikan respon terhadap pertanyaan guru/konselor.

Hasil score penilaian = 50.00 karena itu guru/konselor dan peneliti sepakat mengadakan perbaikan lagi. Pada siklus III dengan pengoptimalan penghampiran klien secara tenang, ramah, sabar ceria akrab penuh perhatian dan kasih sayang akan membuat klien nyaman, aman, tenang, tersentuh dan dekat, sehingga pada siklus III hasil pengamatan menunjukkan perkembangan “yaitu: 88, 33 predikat pembimbing amat baik. Secara lebih jelasnya gambaran hasil perkembangan kegiatan guru dalam konseling teknik eklektif dengan perilaku attending dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Tabel

Perkembangan Kepribadian Siswa Kelas X L yang Diminati

No	Nama Siswa	Siklus			Rata-Rata	Ket
		I	II	III		
1	KS	25	25	50	33,33	Kurang
2	AR	25	25	50	33,33	Kurang
3	TT	42,5	75	85	67,50	Baik
	Jumlah	92,5	125	185	134,16	
	Rata_Rata	30,80	41,66	81,66	44,72	

Tabel  
 Perkembangan Kegiatan Guru Dalam Bimbingan Konseling  
 Teknik Eklektif dan Perilaku Attending Kelas XII  
 Semester I Tahun 2014/2015

No	Nama Siswa	Siklus			Rata-Rata	Ket
		I	II	III		
	Teknik Eklektif dan Perilaku Attending	40,00	50,00	88,33	59,44	
	Predikat	Kurang	Kurang	Amat Baik		

Demikian pula dengan hasil wawancara menunjukkan respon yang positif, serta hasil observasi Kepribadian Klien pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil 30,83 predikat kurang baik sekali, siklus II = 41,66 predikat kurang dan pada siklus III = 61,66 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan konseling terhadap siswa A, yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru BK, juga peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah memantau terus perkembangan perubahan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif. Gambaran lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Berdasarkan tindakan pada siklus I; belum memberikan hasil yang berarti karena guru selaku konselor pada aspek attending dan pada aspek Eklektif masih berekspresi kaku, muram dan marah karena konselor sering mengalihkan pandangan, terutama saat klien berbicara. Maka data pada score penilaian pada siklus I adalah 40,00 predikat nilai kurang baik dalam konselor menangani permasalahan belajar siswa. Attending siklus II, ekspresi wajah konselor agak tenang, dan ceria, konselor sudah melakukan kontak pandang terhadap klien, melakukan anggukan kepala tanda setuju, menggeleng sebagai tanda setuju tetapi masih kaku, karena posisi kepala konselor tegak juga kecondongan tubuh konselor belum bermakna sesuai kebutuhan (konselor dapat mengusap kepala klien sebagai tanda kasih sayang penuh perhatian) kesabaran mendengarkan perlu dipertahankan, dan meningginya suara konselor agar dihindari apabila klien diam/klien memberikan respon terhadap pertanyaan guru/konselor hasil score penilaian pada siklus II = 50,00

Kemudian hasil pada siklus III melalui pengoptimalan penghampiran klien secara tenang, ramah, sabar, ceria, akrab, penuh perhatian, dan kasih sayang; membuat klien merasa nyaman, aman, tenang, tersentuh dan dekat; sehingga pada siklus III hasil pengamatan menunjukkan perkembangan; yaitu 88,33 predikat amat baik. Berdasarkan Data Hasil Observasi perkembangan Kepribadian Siswa pada Siklus I, II, dan III menunjukkan perkembangan hasil yang meningkat pada siklus berikutnya yaitu : 30,80 ; 41,66 kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 61,66 serta rata-rata kepribadian siswa adalah 44,72 ; hal ini berarti penanganan-penanganan bimbingan konseling dengan menggunakan Pendekatan Eklektif Attending menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data-data yang didapat pada siklus I, II, dan III setelah dibandingkan, diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat dipergunakan untuk membandingkan tolak ukur dan merefleksikan peneliti dan guru selaku konselor atas kelemahan yang terekam, data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan setelah ditentukannya deskripsi kearah kecenderungan

tindakan guru selaku konselor dan reaksinya dalam bentuk partisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara jujur, menghormati orang lain, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat, dan merencanakan tindakan.

Hasil pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti dan guru selaku konselor melalui ketekunan pengamanan, perpanjangan keikutsertaan peneliti, triangulasi, dan reviem informan sebagai kunci (Moelong, 1995) dalam penelitian tindakan kelas siklus I, II, dan III yang dipergunakan peneliti dan guru untuk mengambil keputusan. Maka dari hasil analisis data; Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Data Hasil Observasi Kepribadian Klien pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil 30,83 presikat kurang sekali, siklus II = 41,66 predikat kurang dan pada siklus III = 61,66 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan Konseling terhadap siswa A, yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru, juga peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah memantau terus perkembangan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

## **KESIMPULAN**

Setelah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan maka dapat disimpulkan Pendekatan Eklektif Attending merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan siswa. Pendekatan Eklektif Attending memberi kemudahan perubahan sikap pada siswa yang bermasalah karena permasalahan belajar dapat diatasi melalui komunikasi dengan bahasa anak sendiri. Teknik Eklektif dan Perilaku Attending layak dipergunakan dan dikembangkan oleh guru, serta perlu diadakan penelitian kelanjutan. Adapun rekomendasi kepada peneliti lain adalah Gunakanlah Pendekatan Eklektif Attending guna mengatasi permasalahan siswa. Tingkatkanlah partisipasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui proses motivasi guru kepada siswa secara selektif. Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin Makmun (2003). *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*. IKIP Bandung
- Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. (2004). *Belajar dan Menifestasinya*. Bandung Rajawali
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- H.M. Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Ketut Sukardi (1983). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nana Syaodih dan Moh. Surya (1998). *Pengantar Psycologi Jihad I*. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Moh. Surya (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Prayitno, dkk (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Rhineka Cipta
- Sadirman, A.M (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: Rajawali
- Suharjono (1995). *Direktorat Pendidikan Guru dan tenaga Teknis*. Jakarta: Dikdasmen
- Sugiharto. (2005). *Pendekatan dalam Konseling (Makalah)*. Jakarta: PPPG
- Sutopo (1996). *Metode Pengumpulan Data*. Surabaya: Usaha Nasional

- Wakiri H, dkk (1990). *Materi Pokok Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. UT: PMAK  
817 Karunia Jakarta
- Wilis, Sofyan, S (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Jakarta: AlfaBeta